

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Layanan Konseling kelompok

a. Konseling

Istilah konseling atau dalam bahasa Inggris adalah *counseling* yang berasal dari kata *counsel* yang memiliki arti memberikan nasehat, adapun diartikan sebagai *advice* yang artinya nasehat, maka konseling dapat diartikan sebagai pemberi nasehat, patuhan, serta arahan bagi yang membutuhkan.¹ Dalam Islam terdapat beberapa landasan dasar tentang bimbingan dan konseling salah satunya yaitu firman Allah SWT dalam Qs. Al-Ashr:1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa (1), Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2), Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta menasehati untuk kebenaran dan kesabaran”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan dengan memberikan nasehat kita semua senantiasa diberikan kesabaran serta memberikan petunjuk untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada.

Konseling merupakan salah satu proses pemberian bantuan yang dilakukan seseorang yang ahli (konselor) melalui sebuah pertemuan kepada seseorang individu atau kelompok (klien) yang mengalami masalah dengan tujuan menyelesaikan permasalahan tersebut.² Menurut L.R Wolberg konseling adalah proses wawancara antara konselor dengan konseli, dimana klien diminta untuk lebih mengenal dirinya sendiri, sehingga dapat memperbaiki permasalahan yang diakibatkan oleh dirinya sendiri

¹ Buidi Bukhori “*Dakwah melalui Bimbingan Konseling Islam*” Jurnal UIN Walisongo Vol. 2. No. 1. Juni 2014.

² Dedy Kustawan “*Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*” (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media 2013) 43.

maupun lingkungan sekitar.³ Menurut Shertzer dan Stone konseling adalah salah satu upaya dalam membantu seseorang melalui sebuah proses yang bersifat pribadi antar konselor dengan konseli dengan tujuan konseli dapat memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar⁴.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa konseling adalah salah satu proses pemberian bantuan kepada klien oleh konselor dengan tujuan membantu menyelesaikan permasalahan sehingga terwujudnya perkembangan secara optimal bagi konseli.

b. Kelompok

Kelompok dapat terbentuk dengan adanya suatu perkumpulan beberapa orang. Kelompok adalah perkumpulan sejumlah orang yang berkaitan antara satu dengan yang lain yang memiliki tujuan yang sama serta mencapai tujuan bersama.⁵ Menurut Deddy Mulyana, 2005 kelompok yaitu sekumpulan orang yang berinteraksi bersama serta memiliki tujuan untuk mengenal satu dengan yang lain.⁶ Menurut George Homans, 1950 kelompok adalah beberapa individu yang berkomunikasi antar satu dengan yang lain dalam waktu tertentu dan jumlah tertentu dengan tujuan agar tiap anggota dapat berkomunikasi secara langsung dengan yang lain.⁷

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan kelompok adalah suatu perkumpulan dari dua orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama, kemudian melalui interaksi yang diciptakan bersama-sama mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

c. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling. Menurut Nurihsan dalam Kurnanto, 2013 menjelaskan bahwa

³ Saliyo dan Farida “*Bimbingan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*” (Malang, Medani Media 2009) 13.

⁴ Priyatno dan Erman Amti, “*Dasar-dasar Bimbingan Konseling*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), 101.

⁵ Namora Lumongga Lubis Hasnida, “*Konseling Kelompok*”, (Jakarta : Kencana, 2016), 3.

⁶ Ririn Puspita Tutiasri “*Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*” Channel, Vol. 4 No. 1. April 2016

⁷ Namora Lumongga Lubis Hasnida, “*Konseling Kelompok*”, (Jakarta : Kencana, 2016), 3.

konseling kelompok merupakan pemberian suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bertujuan untuk pencegahan dan penyembuhan, serta pengarahan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.⁸

Konseling kelompok suatu proses upaya bantuan kepada individu yang dilakukan secara kelompok, yang memiliki sifat sebagai upaya pencegahan dan pengembangan yang bertujuan memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan.⁹ Konseling kelompok merupakan proses bantuan kepada konseli melalui interaksi kelompok, dengan tujuan konseli dapat memahami diri sendiri dan lingkungannya, dapat bertanggung jawab atas keputusan yang diambil serta memiliki tujuan sesuai yang diyakini sehingga menciptakan perilaku yang lebih baik¹⁰.

Dari beberapa pengertian mengenai konseling kelompok diatas disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan salah satu upaya pertolongan dari konselor kepada konseli dengan memanfaatkan interaksi kelompok (dinamika kelompok) yang bertujuan untuk memberi ruang kepada konseli (individu) untuk berpendapat sehingga memudahkan individu (konseli) dalam mengembangkan pemahaman menjadi lebih baik dan terarah.

d. Tujuan Konseling Kelompok

Konseling Kelompok merupakan salah satu upaya layanan dalam bimbingan dan konseling yang memiliki tujuan sebagai perantara dalam mengetaskan suatu permasalahan baik pribadi, sosial, belajar dan karir¹¹. Dalam konseling kelompok terdapat beberapa tujuan yang dapat dicapai, sehingga dalam menjalani proses konseling kelompok dapat terlaksana secara baik. Menurut Wiener menjabarkan tujuan konseling kelompok sebagai

⁸ Namora Lumongga Lubis Hasnida, "*Konseling Kelompok*", (Jakarta : Kencana, 2016), 19.

⁹ Ngurah Adhiputra, "*Konseling Kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi*" (Yogyakarta : Media Akademi 2015),24.

¹⁰ Ahamd Junika Nurhisan, "*Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Hal Latar Belakang*" (Bandung: Rafika Adinatama, 2007),10.

¹¹ Dina Hajja R & Irwan F, " *Penilaian Konseling Kelompok*", (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 34.

suatu alat terapeutik bagi klien, karena dapat meningkatkan pemahaman diri dan berguna untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik¹², selain itu tujuan Konseling kelompok secara umum yaitu memberikan dorongan motivasi dan pemahaman akan suatu hal kepada klien untuk memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Winkel & Hastuti, menjabarkan tujuan konselingkelompok secara umum salah satunya sebagai sarana untuk mengembangkan pola pikir anggota kelompok terhadap suatu permasalahan dan perasaan individu, serta membantu untuk mencari tahu penyebab terjadinya hal tersebut. Selain itu konseling kelompok memiliki tujuan umum antara lain :

- 1) Memudahkan dalam perkembangan dan pertumbuhan anggota kelompok yang berkaitan pada pribadi, sosial, belajar dan karir.
- 2) Membantu mengurangi kelemahan dalam diri anggota kelompok yang dapat memganggu dalam segi pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- 3) Membantu anggota kelompok dalam mempercepat penyelesaian permasalahannya.¹³

Menurut Prayitno tujuan umum dalam konseling kelompok yaitu para anggota dapat membahas permasalahan pribadi, melalui layanan konseling kelompok anggota kelompok dapat lebih mudah untuk menyelesaikan permasalahannya. Konseling kelompok memiliki tujuan khusus antara lain dapat mengembangkan wawasan, pola pikir, perasaan, sifat menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab dalam menjalin hubungan terhadap lingkungannya. Selain itu memiliki tujuan agar terpecahnya permasalahan individu yang dapat bertimbal balik terhadap penyelesaian bagi anggota kelompok lainnya.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan konseling kelompok secara umum yaitu mengembangkan dan menumbuhkan potensi kepribadian

¹² Namora Lumongga Lubis, “Memahami Dasar- Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik” (Jakarta: Kencana, 2011), 204.

¹³ Dina Hajja R & Irwan F, “Penilaian Konseling Kelompok” (Yogyakarta, Deepublish, 2020), 32-33

¹⁴ Prayitno, ”Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung”, (Padang: FIP UNP, 2012) 150.

anggota kelompok dalam hal berkomunikasi, rasa toleransi simpati antar sesama, rasa tanggung jawab atas sikap, serta interaksi dan menjalin hubungan baik dengan anggota kelompok dan lingkungan sekitar. Tujuan khusus yaitu anggota kelompok dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas.

e. Asas Konseling Kelompok

Dalam melakukan proses layanan konseling kelompok ada beberapa asas yang menjadi pedoman antara lain yaitu:

1) Asas Kerahasiaan

Dalam konseling kelompok asas kerahasiaan sangat dipenggang teguh, karena dalam kegiatan konseling kelompok topik pembahasan menyangkut masalah yang bersifat pribadi. Maka seluruh anggota kelompok diharapkan menjaga kerahasiaan selama kegiatan berlangsung dari orang lain selain anggota kelompok.

2) Asas Kesukarelaan

Dalam menjalankan kegiatan konseling kelompok baik kehadiran, pendapat dan tanggapan diharapkan seluruh anggota kelompok menjalani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

3) Asas Keterbukaan

Dalam menjalani kegiatan konselingkelompok diharapkan seluruh anggota berbicara secara apa adanya tanpa adanya keraguan sehingga proses konseling kelompok dapat berjalan tanpa adanya hambatan.

4) Asas Kegiatan

Kegiatan konseling kelompok sangat membutuhkan partisipasi dalam mengungkapkan pendapat dari anggota kelompok sehingga kegiatan konseling kelompok dapat kondusif sehingga dapat terwujudnya dinamika kelompok yang baik dan tercapinya tujuan dari kegiatan tersebut.

5) Asas Kekinian

Kegiatan konseling kelompok membahas masalah yang terjadi saat ini, yang mendesak perlu dilakukan penyelesaian secepat mungkin.

6) Asas Kenormatifan

Pada kegiatan konseling kelompok harus berdasarkan norma yang berlaku dan tidak boleh bertentangan.¹⁵

7) Asas Keahlian

Kegiatan konseling kelompok dipimpin oleh seorang profesional sehingga kegiatan konseling kelompok dapat berjalan secara sistematis sehingga dapat tercapainya usaha pemberian layanan.¹⁶

f. Komponen Konseling Kelompok

1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin Kelompok merupakan suatu komponen yang sangat diperlukan dalam kegiatan konseling kelompok. Peran pemimpin kelompok berpengaruh dalam berjalannya kegiatan tersebut, peran pemimpin kelompok antar lain sebagai seseorang yang memberikan bantuan, pengarahan, memberi perhatian dalam suasana kelompok, tidak hanya itu tugas pemimpin kelompok yaitu bertanggung jawab atas seluruh kejadian pada saat kegiatan konseling kelompok berlangsung.

2) Anggota Kelompok

Anggotakelompok merupakan unsur pokok dalam berjalannya kegiatan konseling kelompok. Dalam kegiatan konseling kelompok jumlah anggota sangat berpengaruh dalam proses berjalannya kegiatan tersebut, maka dalam pembetulan anggota, jumlah anggota harus sesuai tidak boleh lebih banyak atau lebih sedikit. Selain itu seluruh anggota kelompok harus memiliki persyaratan yang telah di sepakati. Menurut Latipu, 2001 jumlah anggota dalam konseling kelompok terdiri dari 4 (empat) sampai 12 (dua belas) anggota.¹⁷ Menurut Shertzer & Stone ada beberapa karakteristik yang dapat dijadikan persyaratan untuk mengikuti proses kegiatan konseling kelompok diantaranya:

¹⁵ Dina Hajja R & Irwan F, " *Penilaian Konseling Kelompok* ",(Yogyakarta : Deepublish, 2020). 13

¹⁶ Dina Hajja R & Irwan F, " *Penilaian Konseling Kelompok* ",(Yogyakarta : Deepublish, 2020). 14

¹⁷ Namora Lumongga Lubis, " *Memahami Dasar- Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik* " (Jakarta: Kencana, 2011), 210.

- a) Individu yang memiliki keinginan untuk berbagi cerita tentang permasalahan yang dialami kepada orang lain.
- b) Individu yang memerlukan dukungan orang lain.
- c) Individu yang memerlukan pengalaman orang lain sehingga dapat memotivasi dirinya.

Sedangkan menurut George & Cristiani, ada beberapa karakteristik individu yang tidak sesuai untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok antara lain yaitu:

- a) Individu yang sedang mengalami keadaan kritis.
 - b) Individu yang tidak menginginkan permasalahannya diketahui orang lain.
 - c) Individu yang memiliki ketakutan hebat saat berbicara dengan orang lain.
 - d) Individu yang tidak dapat menjalin hubungan dengan orang lain.
 - e) Individu yang memiliki kesadaran yang minim.
 - f) Individu yang mengalami penyimpangan seksual.
 - g) Individu yang membutuhkan perhatian yang lebih banyak.¹⁸
- 3) Dinamika Kelompok

Dinamika Kelompok merupakan komponen yang harus ada didalam konseling kelompok. Dinamika kelompok salah satu upaya yang dilakukan seluruh anggota dan pemimpin kelompok untuk meghidupakan suasana kelompok lebih menyenangkan, agar tercapainya suatu tujuan yang telah disepakati. Melalui rasa semangat yang tinggi, berbagi pengalaman, pengetahuan dan kerjasama antar anggota kelompok dinamika kelompok dapat tumbuh di dalam kelompok sehingga konseling kelompok dapat bejalan dengan baik.¹⁹

¹⁸ Namora Lumongga Lubis, “Memahami Dasar- Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik” (Jakarta: Kencana, 2011), 201-202

¹⁹ Dina Hajja R & Irwan F, ” Penilaian Konseling Kelompok” ,(Yogyakarta : Deepublish, 2020), 50.

g. Tahapan Konseling Kelompok

Dalam melakukan proses layanan konseling kelompok ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan antara lain yaitu:

1) Perencanaan

Pada tahap ini merupakan awal konselor merencanakan proses layanan konseling kelompok, sebelum dilaksanakan proses konseling kelompok. Pada tahap ini konselor membentuk sebuah kelompok kecil dimana beranggotakan 4 sampai 12 peserta didik yang mengalami permasalahan yang sama sehingga mempunyai tujuan yang sama pada proses konseling kelompok, serta menentukan jadwal pelaksanaan konseling kelompok.²⁰

2) Tahap Awal

Pada tahap awal merupakan tahap pembuka bagi anggota kelompok dan pemimpin kelompok untuk berinteraksi. Pada tahap ini pemimpin kelompok harus dapat memberikan kenyamanan bagi anggota kelompok, sehingga proses konseling kelompok dapat berjalan dengan baik. Dalam tahap ini terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Salam pembuka
- b) Ucapan terimakasih pemimpin kelompok kepada anggota kelompok karena sudah bersedia mengikuti kegiatan konseling kelompok.
- c) Berdoa agar diberi kelancaran dalam melakukan kegiatan.
- d) Memberi penjelasan mengenai pengertian, tujuan, asas, tahap pelaksanaan konselingkelompok.
- e) Melakukan perkenalan nama antar anggota kelompok, sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan.

3) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok harus memahami karakteristik setiap anggota, agar terjalin komunikasi yang baik antara seluruh anggota dengan

²⁰ Mochhammad Nursalim, “Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling” (Jakarta: Erlangga,2015), 117.

pemimpin kelompok. Pada tahap ini terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kembali seputar konseling kelompok sehingga anggota lebih yakin & percaya untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok.
 - b) Melakukan tanya jawab tentang kesiapan para anggota kelompok dalam melakukan konseling kelompok.
 - c) Menghidupkan suasana kelompok sehingga kegiatan konseling kelompok dapat berjalan secara nyaman.
 - d) Memberikan gambaran terkait contoh permasalahan yang akan dibahas dalam konseling kelompok.²¹
- 4) Tahap Kegiatan
Tahap ini merupakan inti dari seluruh tahapan yang akan dilakukan. Pada tahap ini dilakukan proses penggalian secara mendalam terkait topik permasalahan yang telah disepakati seluruh anggota. Pada tahap ini terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut:
- a) Pemimpin Kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengemukakan masalah yang dihadapi.
 - b) Pemimpin dan anggota kelompok bersama-sama menentukan permasalahan yang akan dibahas.
 - c) Melakukan pembahasan masalah secara tuntas
 - d) Memberikan penegasan ulang terhadap penuntasan permasalahan yang dibahas, dengan tujuan memberikan perubahan lebih baik untuk anggota kelompok.
 - e) *Ice braking* (pengaktifan dinamika kelompok).²²
- 5) Tahap Pengakhiran
Pada tahap ini diharapkan seluruh anggota kelompok sudah mengalami perubahan dari sikap

²¹ Mochhammad Nursalim, "Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling" (Jakarta: Erlangga,2015), 118.

²² Nasrina Nur F & Slamet, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman", Jurnal Hisbah Vol. 13. No. 1 2016, 72

maupun sudut pandang. Dalam tahap ini terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pemberitahuan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.
 - b) Seluruh anggota kelompok menyampaikan kesan setelah melakukan kegiatan konseling kelompok.
 - c) Ucapan terimakasih kasih.
 - d) Berdoa.²³
- 6) Evaluasi
- Pada tahap ini pemimpin kelompok mengevaluasi apa saja yang terjadi saat melakukan proses konseling kelompok, selain itu membuat materi penilaian, menetapkan sebuah prosedur, menyusun beberapa instrument penilaian, mengoptimalkan materi yang diberikan, dan mengolah hasil akhir instrument yang digunakan.
- 7) Analisis Hasil Evaluasi
- Pada kegiatan ini pemimpin kelompok melakukan analisis hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan tujuan menetapkan standar analisis dan penafsiran hasil analisis.
- 8) Tindak Lanjut
- Pada tahap ini menetapkan proses tindak lanjut yang sesuai untuk diterapkan, dan mengkoordinasi dengan anggota kelompok, pihak sekolah maupun orang tua jika diperlukan.
- 9) Laporan
- Setelah melakukan serangkaian proses konseling kelompok pemimpin kelompok membuat laporan

²³ , Nasrina Nur F & Slamet, "*Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman*", Jurnal Hisbah Vol. 13. No. 1 2016, 73.

yang diserahkan kepada kepala sekolah atau pihak-pihak yang terkait.²⁴

2. Perilaku Merokok

a. Pengertian Rokok

Rokok adalah salah satu olahan dari tembakau atau hasil dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* atau spesies lainnya dengan cara penggunaan dibakar, dihisap atau dihirup asapnya, dimana dalam asap rokok tersebut mengandung zat nikotin dan tar atau bahan tambahan lainnya.²⁵ Rokok merupakan suatu olahan dari bahan tembakau yang dibentuk seperti batang yang cara penggunaannya dibakar dan hisap.²⁶ Rokok adalah benda berbentuk silinder terbuat dari kertas dengan panjang 70 sampai 120 mm dan diameter 10 mm yang didalamnya terbuat dari cacahan daun tembakau yang kemudian dibakar ujungnya sehingga menghalsilkaln asap yang dihisap dan dihirup pada ujung satunya 27 Rokok dijual didalam kemasan berbentuk kotak disertai peringatan berupa gambar kesehatan yang bertujuan untuk memberitahu perokok tentang bahaya mengkonsumsi rokok.

b. Perilaku Merokok

Perilaku merupakan suatu reaksi yang dapat dilihat secara objektif, atau dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh individu. Adapun definisi lain yang menyebutkan perilaku adalah akrifitas yang dilakukan oleh individu yang dapat dideteksi. perilaku dapat terjadi akibat adanya dorongan baik internal maupun eksternal.

²⁴ Tohirin, *"Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)"* (Jakarta : Rajawali Pers,2015), 175-177

²⁵ Peraturan Pemerintah Menteri Kesehatan Nomor 28 tahun 2013.

²⁶ Imelda & Erlina, *"Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dan Perilaku Merokok Pada Staf Administrasi Universitas Esa Unggul"*, (Jurnal Inohim, Vol.2, No.1, Juni 2014) 72-73

²⁷ Suryadi, *"Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya dan Karir Bangsa"* (Yogyakarta, Andi, 2016).

²⁸Perilaku merokok adalah suatu aktivitas menghisap gulungan berbentuk silinder terbuat dari tembakau yang dibalut kertas atau daun nipah kemudian dibakar salah satu ujungnya sehingga asapnya dihirup kedalam oleh tubuh lalu dikeluarkan kembali.²⁹

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan cara membakar dan menghisap yang menghasilkan asap yang dapat dihisap oleh orang-orang sekitar.³⁰Perilaku merokok dapat memberikan dampak buruk bagi psikis dan kesehatan tidak hanya bagi si perokok (perokok aktif), tetapi bagi orang yang berada disekirnya (perokok pasif).Perilaku merokok pada remaja semakin lama akan semakin meningkat sesuai perkembangan pada diri remaja yang ditandai dengan meningkatnya intensitas dan frekuensi merokok sehingga dapat mengalami ketergantungan terhadap rokok. Larangan merokok bagi peserta didik sudah dijelaskan dalam peraturan sekolah merokok memiliki efek tidak baik untuk kesehatan tubuh manusia hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah:195:

“ وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى الْهَلَكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ”

Artinya: "Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." Q.S Al-Baqarah 195

²⁸ Chaplin. J.P. Kamus Lengkap Psikologi (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011).

²⁹ Dian, Alessandra, Nthalie “Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK Negeri Ambon Tahun 2009”, (Ambon : Pttimura Medical Review, Vol, 2, No.2, April 2020), hal.60.

³⁰ Indri Kemala Nasution, “Perilaku Merokok Pada Remaja”, (Repository Universitas Sumatera Utara,2008)

Dalam ayat tersebut menjelaskan agar kita senantiasa menjauhi hal-hal yang dapat membahayakan diri sendiri (membinasakan /kematian) salah satunya perilaku merokok yang memiliki akibat terjangkit penyakit berbahaya dalam tubuh. Peringatan merokok yang dapat membahayakan tubuh juga digambarkan dalam kemasan rokok saat ini.

c. Kandungan Rokok

Pada rokok terdapat berbagai macam zat yang terkandung, sebatang batang rokok dapat mengandung kurang lebih 3000 senyawa dalam daun tembakus dan lebih dari 4000 senyawa dalam asap rokok³¹, diantaranya sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Rokok memiliki salah satu zat utama yang paling berbahaya bagi tubuh antara lain yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida (CO).

1) Nikotin

Nikotin merupakan zat yang paling banyak terkandung dalam rokok, nikotin merupakan salah satu zat berbahaya yang terkandung di dalam rokok, nikotin merupakan senyawa pirrolidin yang terdapat dalam nikotina tabacum, nicotiana rustica dan spesies lainnya yang bersifat adiktif yang mengakibatkan ketergantungan dan efek kecanduan.

2) Tar

Tar merupakan senyawa polinuklir hidrokarbon aromatika yang bersifat karsinogenik. kandungan pada senyawa tersebut dapat menghasilkan racun yang menyerang susmsum tulang yang berakibat menimbulkan anemia aplastik, leukopenia, pensitopenia atau trombositopenia.³²

³¹ Fitria, Jubhar & Ferry, "Merokok dan Oksidasi DNA" , (Jurnal Sains Medika, vol. 5, no. 2 Juli-Desember 2013). 114

³² Repository UNIMUS.ac.id

3) Karbon Monoksida (CO)

Karbon monoksida merupakan zat yang dapat memikat hemoglobin dalam darah, sehingga mengakibatkan darah tidak dapat mengikat oksigen, sehingga sel darah kekurangan oksigen.³³

Selain zat tersebut dalam sebatang rokok mengandung beberapa zat lain yaitu Formaldehid, Naftalene, Metanol, Aseton, Fenol Butance, Potassium Nitrat, H₂S (Aŕsam Sulfida), HCN (Aŕsam Sianida), Amonia, Cadmium, Nitrous Oxide, Volatik Nitrosamine). Kandungan zat - zat tersebut dapat memicu masalah kesehatan tubuh.³⁴

d. Penyebab Perilaku Merokok

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, pada masa remaja perkembangan tubuh, perilaku, dan emosi mengalami peningkatan. Pada masa remaja atau disebut masa transisi peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan jati diri masing-masing sehingga mudah terjerat di berbagai hal positif maupun negatif, salah satunya hal negatif adalah mencoba perilaku merokok.

Merokok sering kali dimulai sejak bangku SMA. Merokok merupakan salah satu hobi yang umum dilakukan di berbagai kegiatan sosial dan juga di tempat terlarang seperti halaman sekolah. Hal ini dirasakan oleh para remaja jika memang ingin menjadi hampir dewasa. Merokok sering terlihat di jalan atau di tempat-tempat yang sering dijadikan “ruang pertemuan” para siswa SMA. Merokok merupakan aktivitas sosial bagi sebagian besar siswa laki-laki. Menurut mereka, merokok merupakan

³³ Marsi Marsita “ *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan*” (STIKES Kapuas Raya, jurnal solusi kesehatan, vol. 1 no. 1, Oktober 2022) 21.

³⁴ Imelda & Erlina, “*Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dan Perilaku Merokok Pada Staf Administrasi* (Universitas Esa Unggul”, Jurnal Inohim, Vol.2, No.1, Juni 2014) 72-73

simbol sosialisasi bagi mereka. Hampir semua orang mulai merokok karena alasan yang tidak ada hubungannya dengan kesenangan. Dalam benak remaja, tembakau merupakan simbol kedewasaan. Saat remaja, mereka melakukan berbagai hal agar terlihat seperti orang dewasa.³⁵ Remaja ingin mencoba merokok, hal ini sering dilakukan oleh orang dewasa secara sembunyi-sembunyi, remaja merokok karena melihat orang dewasa merokok.

Ada hal lain di masa remaja yang sama pentingnya dengan kedewasaan, yaitu solidaritas kelompok dan melakukan apa yang dilakukan kelompok. Jika sekelompok remaja mulai merokok, remaja secara individu juga harus melakukannya. Seorang remaja mulai merokok karena salah satu kelompok remaja tersebut dianggap orang asing, bukan karena menyukai rokok. Pada dasarnya merokok adalah hal yang dewasa bagi remaja meskipun sangat merugikan bagi mereka.³⁶

Menurut Sarafino penyebab perilaku merokok pada remaja antara lain yaitu:³⁷

1) Faktor Lingkungan sosial

Faktor terbesar dari penyebab perilaku merokok adalah faktor sosial, karakter seseorang mudah dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, maupun teman sebaya. Melalui kegiatan bersosialisasi karakteristik remaja dapat terbentuk sehingga hal yang mudah bagi remaja untuk ikut melakukan kegiatan yang ada dalam lingkungan tersebut salah satunya perilaku merokok.

³⁵ Lukta Dwi Prasetya, "Pengaruh Negatif Rokok Bagi Kesehatan di Kalangan Remaja"

³⁶ Lucky Perdana "Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Penyebab Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMA N 1X Koto" (Bukit Tinggi : Repository IAIN Bukittinggi, 2019)

³⁷ Sukmawati "Perilaku Merokok (Studi Kasus SMA N 4 Parepare)" (Parepare: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani, vol.02 no. 02, Juli- Desember 2017) 259

2) Faktor Psikologis

Dalam faktor psikologis ada beberapa alasan yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku merokok antara lain untuk kesenangan, relaksasi atau mencari ketenangan, mengurangi kecemasan, dan menciptakan rasa percaya diri. Adapun menurut remaja merokok menjadi kebutuhan sebagai alat keseimbangan.

3) Faktor Biologis

Adanya kandungan nikotin pada rokok yang mengakibatkan kecanduan atau ketergantungan terhadap rokok.³⁸

Faktor penyebab orang merokok menurut Asrorun Ni'an Sholeh³⁹ adalah:

1) Contoh dari orang tua, guru, dan keluarga

Orang tua yang merokok akan berkontribusi besar dalam membentuk generasi perokok. Anak akan cenderung merokok akibat orang tuanya yang merokok. Sebaliknya orang tua yang tidak merokok akan memperkecil kemungkinan anak untuk menghisap rokok.

2) Lingkungan pergaulan

Biasanya teman mengajak untuk merokok, dan tawaran ini sulit untuk ditolak. Dalam hal ini tidak ada yang bisa disalahkan, karena pergaulan yang buruk akan merusak yang baik dalam hidup. Tetapi apabila memegang prinsip untuk “menghindari rokok bukan orangnya”

³⁸ Sukmawati “Perilaku Merokok (Studi Kasus SMA N 4 Parepare)”(Parepare: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani, vol.02 no. 02, Juli- Desember 2017) 260.

³⁹ Asrorun Ni'am Sholeh, "Panduan Anti Merokok Untuk Pelajar, Guru, dan Orang tua", (Jakarta: Erlangga 2017) 28.

3) Akses yang mudah

Diantara faktor penyebab anak merokok adalah akses terhadap rokok yang mudah didapatkan, sehingga anak mudah latah dan tergoda untuk mencoba merokok tanpa mengetahui efek dan bahaya rokok terhadap kesehatan.

4) Tipu daya pelaku usaha

Pengusaha rokok melakukan tipu daya secara sistematis, dengan mensponsori berbagai kegiatan pelajar, olahraga, musik dan berbagai kegiatan yang disenangi anak dan remaja. Iklan rokok di desain sedemikian rupa sehingga akrab dengan dunia remaja.

5) Merasa lebih percaya diri dan bisa berkonsentrasi dengan merokok.

Pendapat seperti ini hanyalah spekulasi yang salah namun dibiasakan sehingga pada akhirnya membentuk mindset yang salah.⁴⁰

Penyebab lain remaja merokok menurut Enung Fatimah,⁴¹ yaitu:

1) Pengaruh orang tua

Salah satu kesimpulan mengenai remaja yang merokok adalah bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang tidak bahagia, dimana orang tuanya tidak terlalu memperhatikan mereka dan menghukum mereka dengan hukuman fisik yang berat, lebih cenderung merokok dibandingkan anak-anak yang berasal dari keluarga yang bahagia. Dampak yang lebih kuat adalah jika orang tua sendiri yang menjadi role model, yaitu ibu hamil perokok, maka anaknya juga akan mengikuti role model tersebut.

⁴⁰ Asrorun Ni'am Sholeh, "Panduan Anti Merokok Untuk Pelajar, Guru, dan Orang tua", (Jakarta: Erlangga 2017) 29.

⁴¹ Enung Fatimah, "Psikologi Perkembangan", (Bandung : CV, 2006) 246.

2) Pengaruh teman

Fakta menunjukkan banyak remaja yang merokok karena berteman dengan perokok dan sebaliknya. Dari fakta tersebut muncul dua kemungkinan, yaitu seorang remaja dipengaruhi oleh teman-temannya. 87% remaja perokok merokok setidaknya satu atau lebih, jumlah yang sama dengan bukan perokok.

3) Faktor kepribadian

Orang yang mencoba merokok karena penasaran atau untuk menghindari rasa sakit fisik atau mental akan menghilangkan rasa bosan. Namun salah satu ciri pecandu narkoba (termasuk rokok) adalah adaptasi sosial.

4) Pengaruh iklan

Iklan-iklan di media massa atau elektronik yang menggambarkan perokok sebagai simbol maskulinitas atau glamor sering kali mengarahkan remaja untuk melakukan perilaku serupa dengan yang diiklankan.⁴²

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor terbesar dari kebiasaan merokok dipengaruhi oleh faktor sosial atau lingkungan, dimana karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik dari keluarga, tetangga dan teman sebaya

e. Dampak Merokok

Merokok dapat menimbulkan dampak pada kesehatan manusia, baik dampak langsung maupun efek menahun. Adapun dampak negatif dari rokok bagi remaja (pelajar) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyebabkan berbagai penyakit seperti: kanker rongga mulut, kanker paru-paru, sesak nafas, serangan jantung, ginjal dan dapat mengganggu kehamilan.

⁴² Enung Fatimah, "*Psikologi Perkembangan*", (Bandung : CV, 2006) 247

- 2) Mengakibatkan efek kecanduan
- 3) Dapat mengganggu konsentrasi pada saat belajar.
Dampak ini bisa terkena pada perokok aktif maupun pasif, yaitu sebagai berikut:
 - a) Dampak langsung merokok, yaitu:
 - (1) Rambut, baju dan badan berbau.
 - (2) Denyut nadi dan tekanan darah meningkat.
 - (3) Peristaltik usus meningkat dan nafsu makan menurun.⁴³
 - b) Dampak jangka pendek (segera), yaitu:
 - (1) Sirkulasi darah kurang baik
 - (2) Suhu ujung-ujung jari (tangan atau kaki) menurun.
 - (3) Gigi dan jari menjadi coklat atau hitam.
 - c) Dampak jangka panjang, yaitu:
 - (1) Tekanan darah dan denyut nadi meningkat
 - (2) Rongga pembuluh darah menciut.
 - (3) Muncul efek ketagihan dan ketergantungan⁴⁴

Keterkaitan remaja untuk mencoba merokok sesungguhnya didorong oleh sifat-sifat positif alami manusia muda, yaitu:

 - a) Perasaan ingin tahu.
 - b) Perasaan ingin diakui lebih berani oleh lingkungan.
 - c) Perasaan ingin dianggap lebih hebat dan lebih dewasa dibanding teman-teman sebayanya.
 - d) Perasaan setia kawan, senang sepenanggungan.⁴⁵

Keempat perasaan ini positif serta dapat mendorong untuk maju dan berkembang. Bila di manfaatkan untuk hal-hal yang positif akan membawa generasi muda menjadi sosok manusia dewasa yang kreatif, maju, dinamis, sehat, dan memiliki masa

⁴³ Hasnan Rahman, Giyono, dan Ratna Widiastuti, "Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Merok Peserta didik Kelas", (Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung Vol 1, No. 1, 2011) hlm 4

⁴⁴ Sitepoe, "Kekhususan Rokok Indonesia", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia 2000).

⁴⁵ Subagyo Partodiharjo, "Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya", (Direktur Lembaga Kesehatan Prefentif: Erlangga, 2010), hal. 64.

depan yang sukses. Bila sifat positif berkembang kearah yang keliru, yaitu merokok dan memakai narkoba, hasilnya adalah sebaliknya, kemiskinan dan kebodohan. Seorang yang merokok mulai dari masa remaja akan mengalami 5 hal, yaitu:

- a) Derajat ketergantungan pada rokok akan tinggi. Akibatnya susah berhenti merokok, kelak mereka akan sulit dibandingkan dengan mereka yang merokok setelah dewasa.
- b) Perokok akan mengalami gangguan kesehatan yang lebih parah, yaitu fisiknya menjadi lemah, malas, mudah sakit, menderita penyakit kronis yang serius.
- c) Rokok juga berpengaruh buruk terhadap perkembangan mental. Perokok merasa sombong karena merasa lebih cepat dewasa dari pada teman-teman sebayanya.
- d) Setelah dewasa remaja tersebut biasanya egois. Ia merokok di sembarang tempat, tidak peduli terhadap penderitaan orang lain. Termasuk anak dan istrinya sebagai perokok pasif.
- e) Kondisi mental yang buruk menyebabkan ia tumbuh menjadi orang yang lemah tapi sombong.⁴⁶

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa dampak negatif rokok terhadap remaja adalah dapat membuat ketergantungan sehingga remaja ingin mencoba dan terus mencoba merokok. Sehingga dapat berpengaruh buruk bukan hanya pada perokok aktif saja tetapi juga terhadap perokok pasif.

B. Layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku merokok

Perilaku merokok merupakan perilaku membakar salah satu produk tembakau untuk dihisap termasuk yang dihasilkan dari tanaman nicotina tabacum, nicotina rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin tanpa bahan tambahan. Dimana tercatat hampir sepertiga atau 36,3% penduduk Indonesia menjadi perokok bahkan 20% remaja usia 13-15 tahun

⁴⁶ Subagyo Partodiharjo, “*Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*”, (Direktur Lembaga Kesehatan Prefentif: Erlangga,2010),hal. 63.

adalah pelaku perokok juga. Disamping itu remaja sendiri dapat dikatakan merupakan pasar potensial industri rokok saat ini, terlebih hadirnya rokok elektrik yang mulai digandrungi oleh remaja pada saat ini. Dampak negatif sendiri dari merokok tersebut diantaranya: dapat menimbulkan berbagai penyakit kronis yang berbahaya bagi tubuh individu yang merokok dan perubahan perilaku merokok ini dapat diatasi salah satunya melalui layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yaitu konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK/Konselor kepada sekelompok siswa melalui kegiatan dinamika kelompok membahas suatu tema/topik bebas atau penugasan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok sehingga dapat mendukung proses perkembangan mereka, baik: aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.

Dalam konseling kelompok memiliki salah satu fungsi yaitu pencegahan dan pengentasan⁴⁷ yang memiliki arti bahwa melalui layanan konseling kelompok dapat memberikan pemahaman terkait sesuatu yang dibahas dalam konseling kelompok. Dalam masalah untuk mengurangi perilaku merokok konselor atau guru BK dapat memanfaatkan layanan konseling kelompok sebagai perantara untuk memberikan pemahaman tentang rokok dan perilaku merokok yang mengandung bahaya dampak apa saja yang di dapatkan dalam perilaku merokok, dengan tujuan untuk mengurangi perilaku merokok pada peserta didik.

C. Penelitian Terdahulu

Pada skripsi ini berpedoman pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, dengan tujuan agar memperkuat data penelitian peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian tentang urgensi bimbingan konseling islam dalam mengatasi perilaku merokok siswa Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) Parepare. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Mandasari menjelaskan bahwa perilaku merokok pada remaja setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan rata-rata remaja tersebut yang masih duduk di bangku sekolah. Masalah ini bisa diatasi dengan bimbingan dan konseling islam.⁴⁸

⁴⁷ Repository.radenintan.ac.id. (juni2016)

⁴⁸ Putri Mandasari, "*Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) Parepare*", Skripsi

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengungkapkan data sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan dan sama membahas perilaku merokok. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat lokasi penelitian dan layanan yang diberikan. Lokasi yang dilakukan oleh Putri Mandasari yaitu di MTsN Parepare sedangkan yang peneliti lakukan di SMK Al Islah Pulokulon, dan terletak pada layanan yang diberikan dan layanan yang diberikan oleh Putri Mandasari yaitu Bimbingan konseling islam sedangkn yang dilakukan oleh peneliti layanan konseling kelompok.

2. Penelitian tentang pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik manajemen diri untuk mereduksi kebiasaan merokok siswa kelas XI SMK. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Risqiyah dkk menjelaskan bahwa banyak siswa yang merokok di sekitar area sekolah dan paling banyak di temukan di toilet sekolah hal ini diketahui karena banyak guru Yang mencium aroma siswa itu seperti asap rokok. Sedangkan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan yaitu konseling kelompok.⁴⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang merokok dan sama-sama menggunakan layanan konseling kelompok . Adapun perbedaannya metode yang digunakan pada penelitian Mei Risqiyah menggunakan pendekatan Kuantitatif Eksperimen sedangkan yang digunakan peneliti pendekatan Kualitatif deskripsi, teknik yang digunakan juga berbeda pada penelitian Mei Risqiyah menggunakan teknik manajemen sedangkan pada peneliti tidak menggunakan teknik.

3. penelitian tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kebiasaan merokok melalui bimbingan kelompok di SMK Al-Hidayah Medan. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mawaddah HSB menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu cara untuk mengurangi kebiasaan merokok dengan memberikan materi tentang akibat yang

Fakultas Ushuluddin, Arab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Parepare, 2020.

⁴⁹ Mei Risqiyah dkk, “*pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik manajemen diri untuk mereduksi kebiasaan merokok siswa kelas XI SMK.*” Jurnal Empati-Bimbingan dan konseling Vol. 9, Oktober 2022.

ditimbulkan karena merokok sehingga pecandu rokok dapat mengurangi kebiasaan merokoknya.⁵⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan juga membahas tentang merokok. Adapun perbedaannya yaitu layanan bimbingan konseling yang diberikan, penelitian Siti Mawaddah menggunakan layanan bimbingan kelompok sedangkan peneliti menggunakan layanan konseling kelompok. Lokasi penelitian juga berbeda peneliti Situ Muwaddah di SMA Al Hidayah Medan sedangkan peneliti di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan.

4. Penelitian tentang konseling kelompok dalam mengatasi siswa perokok di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Hardiansyah menjelaskan bahwa ada beberapa siswa yang melanggar aturan sekolah yakni perilaku merokok disekitar area sekolah dan pada saat jam pembelajaran berlangsung dan dari kasus siswa tersebut diberikan penanganan oleh guru BK melalui proses konseling kelompok.⁵¹

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama membahas perilaku merokok dan sama menggunakan layanan konseling kelompok. Adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian. Penelitian Ridho Hardiyansah di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta sedangkan peneliti di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan.

D. Kerangka Berfikir

Merokok tidak terlepas dari unsur utama rokok itu sendiri, yaitu tembakau yang dapat dikunyah dan dihirup, nikotin dan asap rokok akan keluar dari tembakau dalam proses merokok (menghirup). Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut sangat merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Kebiasaan merokok pada usia sekolah di Indonesia sudah mulai terlihat pada pelajar, salah satunya pada siswa SMK AL-Ishlah Pulokulon.

⁵⁰ Siti Mawaddah HSB, “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Melalui Bimbingan Kelompok Di SMA Al-Hidayah Medan” Skripsi fakultas Tarbiyah, Prodi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sumatra Utara Medan 2019.

⁵¹ Ridho Hardiansyah, “Konseling Kelompok dalam Mengatasi Siswa Perokok di MTs Ummul Quro Sleman Yogyakarta.” Skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Pada masa remaja terdapat banyak kecenderungan untuk mencari hal-hal yang baru sebagai bentuk masa identitas diri dan adanya usaha-usaha yang masih mencoba-coba dalam melakukan sesuatu. Adanya keinginan untuk dihargai oleh komunitasnya dan untuk identitas dirinya menyebabkan remaja kadang melakukan hal-hal yang kurang baik bagi mereka dan masa depan mereka. Merokok pada usia sekolah terutama SMA/SMK tidak seharusnya dilakukan, selain melanggar peraturan-peraturan sekolah juga tidak baik bagi kesehatan.

Kebiasaan merokok telah terbukti dapat menyebabkan terjadinya penyakit-penyakit yang sangat membahayakan tubuh manusia, penyakit-penyakit tersebut antara lain adalah kanker mulut, esophagus, faring, laring, paru, pancreas, dan kantong kemih, penyakit jantung koroner, radang cabang tenggorokan.

Perilaku merokok adalah perilaku yang kompleks, yang diawali dan berlanjut yang disebabkan oleh beberapa variabel yang berbeda artinya bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam individu maupun luar individu. Merokok suatu yang berawal dari stimulus yang menimbulkan perilaku atau perbuatan, perilaku tersebut kemudian dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisap asap rokok.

Tugas guru Bimbingan Konseling yaitu memberikan pertolongan pada siswa dalam mengentaskan masalahnya, salah satunya yaitu permasalahan perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan. Dalam mengentaskan masalah tersebut maka guru BK memberikan alternatif bantuan yaitu dengan memberikan salah satu layanan BK yaitu layanan konseling kelompok hal ini bertujuan agar perilaku merokok pada siswa dapat dikurangi sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal. Dan peneliti juga mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan layanan konseling kelompok.

Berikut adalah gambaran alur kerangka berfikir terkait dengan “Layanan Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Merokok Siswa di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan”

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian Layanan Konseling Kelompok Untuk
Mengurangi Perilaku Merokok

